

**TINGKAT MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN
JASMANI DI LIHAT DARI SEGI GENDER DI SMP NEGERI 10 PEKANBARU**

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Strata Satu (S1) Sarjana
Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi*



OLEH:

HANISYA OCTARIE

NPM. 166610121

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN JASMANI KESEHATAN DAN REKREASI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
PEKANBARU
2020**

PENGESAHAN SKRIPSI

Telah dilaksanakan bimbingan skripsi terhadap :

Nama : Hanisya Octarie
Npm : 166610121
Jenjang Studi : Strata Satu (S1)
Program Studi : Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Judul Skripsi : Tingkat Motivasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran Pendidikan Jasmani Di Lihat Dari Segi Gender Di SMP Negeri 10 Pekanbaru

PEMBIMBING

Merlina Sari, S.Pd, M.Pd

NIDN: 1021098603

Mengetahui

Ketua Program Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan Dan Rekreasi
Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan
Universitas Islam Riau

Drs. Daharis, M.Pd

NIP: 196112311986021002

NIDN: 0020046109

Skripsi Ini Telah Diterima Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan
Universitas Islam Riau

Wakil dekan bidang akademi FKIP UIR



Dr. Sri Amnah, S.Pd., M.Si

NIP: 197010071 199803 2 002

NIDN: 0007107005

PERSETUJUAN SKRIPSI

Nama : Hanisya Octarie
Npm : 166610121
Jenjang Studi : Strata Satu (S1)
Program Studi : Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Judul Skripsi : Tingkat Motivasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran Pendidikan Jasmani Di Lihat Dari Segi Gender Di SMP Negeri 10 Pekanbaru

PEMBIMBING


Merlina Sari, S.Pd, M.Pd
NIDN: 1021098603

Mengetahui
Ketua Program Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan Dan Rekreasi
Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan
Universitas Islam Riau


Drs. Daharis, M.Pd
NIP: 196112311986021002
NIDN: 0020046109

SURAT KETERANGAN

Kami pembimbing skripsi dengan ini menerangkan bahwa mahasiswa tersebut dibawah ini :

Nama : Hanisya Octarie
Npm : 166610121
Jenjang Studi : Strata Satu (S1)
Program Studi : Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Judul Skripsi : Tingkat Motivasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran Pendidikan Jasmani Di Lihat Dari Segi Gender Di SMP Negeri 10 Pekanbaru

Telah selesai menyusun skripsi dan siap untuk diajukan.

Demikian surat ini dibuat, agar untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

PEMBIMBING


Merlina Sari, S.Pd, M.Pd
NIDN: 1021098603

ABSTRAK

Hanisya Octarie. 2020. Tingkat Motivasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran Pendidikan Jasmani Dilihat Dari Segi Gender Di SMP Negeri 10 Pekanbaru

Tujuan penelitian ini adalah untuk melihat motivasi belajar pendidikan jasmani. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa SMP Negeri 10 Pekanbaru dengan jumlah 54 orang siswa. Instrumen yang digunakan oleh peneliti adalah angket motivasi belajar pendidikan jasmani untuk siswa SMP yang terdiri dari 36 item pernyataan. Analisis data yang digunakan adalah statistik deskriptif untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi belajar pendidikan jasmani di SMP Negeri 10 Pekanbaru adalah 68,33% yang tergolong “Cukup Baik”. Adanya temuan ini di harapkan menjadi evaluasi bagi pihak-pihak terkait dalam rangka menumbuhkan motivasi guna peningkatan hasil belajar siswa.

Kata Kunci: Tingkat Motivasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran Pendidikan Jasmani Dilihat Dari Segi Gender Di SMP Negeri 10 Pekanbaru.

ABSTRACT

Hanisy Octarie. 2020. The Level of Student Learning Motivation in Physical Education Learning Viewed from a Gender Aspect in SMP Negeri 10 Pekanbaru

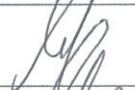
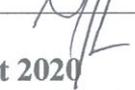
The purpose of this study is to look at motivation to learn physical education. This research uses quantitative descriptive methods. The subjects in this study were SMP Negeri 10 Pekanbaru students with a total of 54 students. The instrument used by researchers was a physical education learning motivation questionnaire for junior high school students consisting of 36 statement items. Analysis of the data used is descriptive statistics to analyze data by describing. The results showed that the motivation to learn physical education at SMP Negeri 10 Pekanbaru was 68.33% which was classified as "Good Enough". The existence of these findings is expected to be an evaluation for related parties in order to foster motivation in order to improve student learning outcomes.

Keywords: Level of Student Learning Motivation in Physical Education Learning Viewed from the Gender Aspect in SMP Negeri 10 Pekanbaru.

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Telah dilaksanakan bimbingan skripsi terhadap :

Nama : Hanisya Octarie
Npm : 166610121
Jenjang Studi : Strata Satu (S1)
Program Studi : Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Pembimbing : Merlina Sari, S.Pd, M.Pd
Judul Skripsi : Tingkat Motivasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran Pendidikan Jasmani Di Lihat Dari Segi Gender Di SMP Negeri 10 Pekanbaru

Tanggal	Berita Bimbingan	Paraf
27 - 06 - 2019	Acc judul penelitian	
07 - 08 - 2019	Acc penetapan nama pembimbing	
11 - 09 - 2019	Perbaiki latar belakang masalah	
	Cari angket motivasi yang terbaru	
16 - 09 - 2019	Perbaiki angket buat pada bab 2	
	Tambah latar belakang masalahnya	
22 - 10 - 2019	Acc proposal untuk diseminarkan	
13 - 11 - 2019	Ujian proposal	
25 - 02 - 2020	Buat rentang penilaian pada bab 3	
29 - 02 - 2020	Acc skripsi untuk diuji	

Pekanbaru, Maret 2020

Wakil Dekan/Bidang Akademik




Dr. Sri Amnah, S.Pd., M.Si
NIP: 19701007 199803 2 022
NIDN: 00071007005

SURAT PERNYATAAN

Nama : Hanisya Octarie
Npm : 166610121
Jenjang Studi : Strata Satu (S1)
Program Studi : Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Judul Skripsi : Tingkat Motivasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran Pendidikan Jasmani Di Lihat Dari Segi Gender Di SMP Negeri 10 Pekanbaru

Dengan ini menyatakan bahwa :

1. Skripsi ini sesuai dengan aturan penulisan skripsi dan tidak melakukan plagiat.
2. Penulisan yang saya lakukan murni karya sendiri, kecuali ringkasan dan kutipan yang penulis ambil dari berbagai narasumber yang dibimbing oleh dosen yang telah di tunjuk oleh dekan fkip universitas islam riau.
3. Jika di temukan isi skripsi yang merupakan duplikat murni dari skripsi orang lain, maka saya bersedia menerima skripsi pencabutan gelar ijazah yang telah saya terima dan saya di tuntutan sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sadar dan tidak ada paksaan dari pihak manapun.

Pekanbaru, Maret 2020

METERAI
TEMPEL
TGL. 20
DD373AHF293143692
6000
ENAM RIBU RUPIAH
Hanisya Octarie
NPM. 166610121

KATA PENGANTAR

Assalammu'alaikum Wr.Wb

Puji syukur kehadirat Allah SWT, atas limpah rahmat dan karunianya shalawat beserta salam penulis kirimkan kepada junjungan alam Nabi besar Muhammad Saw. Sehingga penulis dapat menyusun proposal ini dengan judul: **Tingkat Motivasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran Pendidikan Jasmani Di Lihat Dari Segi Gender Di SMP Negeri 10 Pekanbaru.** Penulisan skripsi ini di maksudkan untuk memenuhi salah satu persyaratan guna untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan pada fakultas keguruan dan ilmu pendidikan Universitas Islam Riau.

Dalam penyusunan dan penyelesaian skripsi ini penulis telah berusaha semaksimal mungkin, namun penulis adalah manusia biasa yang mempunyai kelemahan, kekurangan dan keterbatasan kemampuan yang dimiliki sehingga tidak luput dari kesalahan. Oleh karena itu penulis yakin bahwa skripsi ini jauh dari kesempurnaan dan masih banyak kekurangannya, untuk itu penulis mengharapkan kritikan dan saran serta masukan yang sifatnya membangun dari semua pihak, guna kesempatan ini mengucapkan terima kasih kepada,

1. Ibu Merlina Sari, M.Pd selaku Sekretaris Jurusan Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi pada Fakultas Keguruan sekaligus selaku Pembimbing Utama yang luar biasa sudah meluangkan waktu dan tempat untuk mengarahkan serta membimbing penulis dan penyelesaian skripsi ini.
2. Bapak Drs, Daharis M.Pd selaku Ketua Program Studi Penjaskesrek.
3. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau.
4. Bapak/ibu Dosen Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau.
5. Teristimewa buat keluarga tercinta yang telah banyak berkorban baik meteral maupun moril yang tak mungkin terbalas sehingga dapat menyelesaikan proposal ini. Khususnya untuk Ayahanda Tercinta Alm. BASRIL dan tentunya Ibunda PUTRI YENI, S.Pd serta kakak dan abang yang telah memberikan semangat untuk penulis menyelesaikan skripsi ini.
6. Teman-teman seperjuangan khususnya angkatan 2016 yang ada dikala susah dan senang serta yang lainnya ucapan terima kasih atas dukungan kalian. Memberikan bantuan, informasi dan motivasi dalam penulisan proposal ini.

Penulis menyadari bahwa dalam pelaksanaan pembuatan dan penyusunan serta penulisan skripsi ini tidak luput dari kekurangan dan kelengkapannya baik

yang disengaja maupun tidak sengaja. Oleh karena itu, kritik dan saran penulis harapkan demi perbaikan dan kesempurnaan untuk masa yang akan datang.

Pekanbaru Maret 2020

Hanisya Octarie



Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

DAFTAR ISI

	HALAMAN
PENGESAHAN SKRIPSI	i
PESETUJUAN SKRIPSI	ii
SURAT KETERANGAN	iii
ABSTRAK	iv
ABSTRACT	v
BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI	vi
SURAT PERNYATAAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GRAFIK	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	4
C. Pembatasan Masalah	4
D. Perumusan Masalah	5
E. Tujuan Penelitian	5
F. Manfaat Penelitian	5
BAB II KAJIAN TEORI	6
A. Landasan Teori	6
1. Hakikat Motivasi	6
a. Pengertian Motivasi	6
b. Macam-macam Motivasi	9
c. Fungsi Motivasi	10
d. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Motivasi	11
2. Hakikat Pendidikan Jasmani	15
a. Pengertian Pendidikan Jasmani	15
b. Tujuan Pendidikan Jasmani	17
B. Kerangka Pemikiran	19
C. Hipotesis Penelitian	20

BAB III METODOLOGI PENELITIAN	21
A. Jenis Penelitian	21
B. Populasi dan Sampel	21
C. Defenisi Operasional	22
D. Instrumen Penelitian	22
E. Teknik Pengumpulan Data	24
F. Teknik Analisis Data	25
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	27
A. Deskriptif Data	27
1. Gambaran Tentang Motivasi Siswa Dalam Mengikuti Kegiatan Olahraga Di SMP Negeri 10 Pekanbaru	27
B. Pembahasan	35
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	38
A. Kesimpulan	38
B. Saran	38
DAFTAR PUSTAKA	39
LAMPIRAN	41

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
3.1 Daftar Seluruh Siswa SMP Negeri 10 Pekanbaru	21
3.2 Jawaban Alternatif Angket	23
3.3 Kisi-kisi Angket Uji Coba	23
4.1 Ketekunan Dalam Belajar	27
4.2 Ulet Dalam Menghadapi Kesulitan	29
4.3 Minat Dan Ketajaman Perhatian Dalam Belajar	30
4.4 Berprestasi Dalam Belajar	31
4.5 Mandiri Dalam Belajar	33
4.6 Hasil Uji Perbandingan Motivasi Belajar Berdasarkan Gender	34

DAFTAR LAMPIRAN

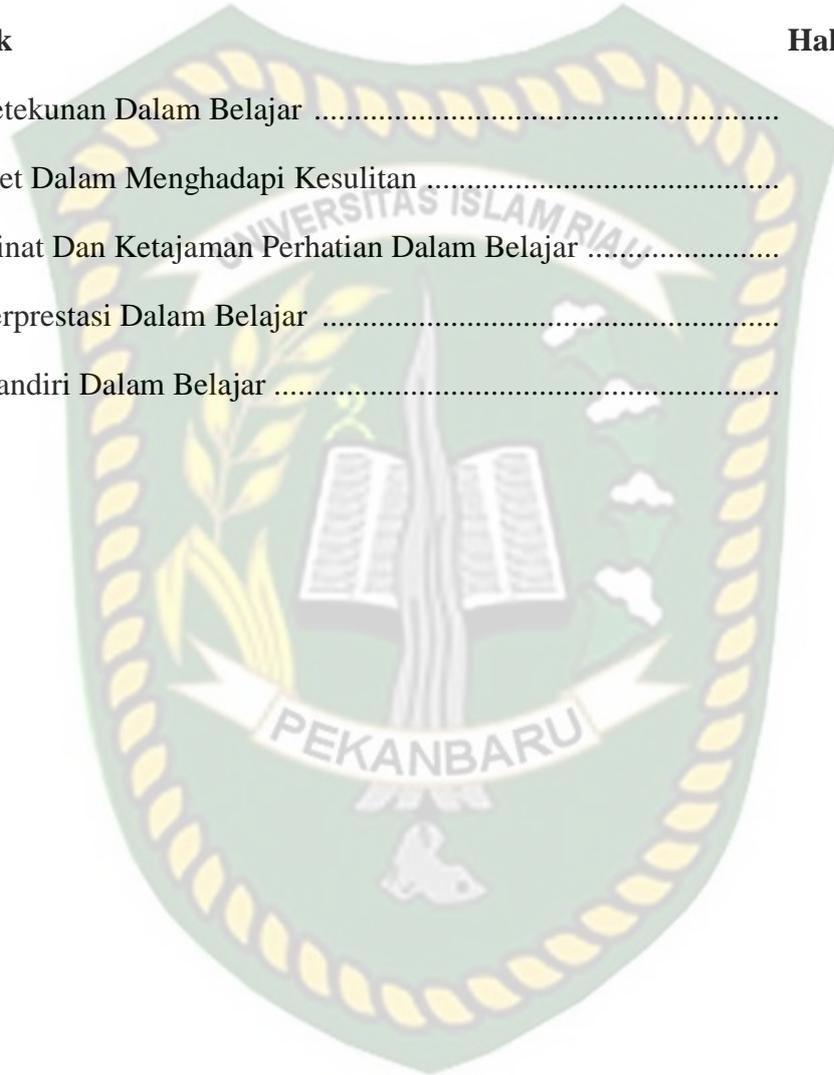
Gambar	Halaman
1. Angket Uji Coba	41
2. Angket Penelitian	44
3. Data Rekap Angket Uji Coba	47
4. Data Rekap Angket Penelitian	48
5. Data Rekap Angket Penelitian Laki – laki	49
6. Data Rekap Angket Penelitian Perempuan	50
7. Dokumentasi Penelitian	51

Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

DAFTAR GRAFIK

Grafik	Halaman
4.1 Ketekunan Dalam Belajar	27
4.2 Ulet Dalam Menghadapi Kesulitan	29
4.3 Minat Dan Ketajaman Perhatian Dalam Belajar	30
4.4 Berprestasi Dalam Belajar	31
4.5 Mandiri Dalam Belajar	33



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Setiap siswa dalam proses belajarnya di sekolah memiliki motivasi yang berbeda, beberapa ada yang motivasinya berasal dari minat dari dirinya sendiri dan ada juga yang karna ter motivasi oleh orang tuanya. Minat adalah salah satu aspek yang tertanam dalam diri siswa sedangkan minat belajar dalam pembelajaran pendidikan jasmani yaitu energi yang menggerakkan siswa agar bisa memerhatikan, tertarik serta senang akan aktifitas belajar pendidikan jasmani sehingga dengan kemauan dalam dirinya sendiri siswa mau melakukan proses belajar pendidikan jasmani.

Olahraga dalam instansi pendidikan di anggap sebagai faktor yang memiliki peran yang begitu penting pada pencapaian tujuan belajar mengajar secara penuh. Olahraga atau biasa kita kenal dalam dunia pendidikan sebagai pendidikan jasmani merupakan salah satu mata pelajaran yang wajin di ajarkan mulai dari tingkat terendah dalam pendidikan hingga yang tertinggi.

Pendidikan jasmani merupakan proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas jasmani dan direncanakan secara sistematis bertujuan untuk meningkatkan individu secara organic, neuromuscular, perceptual, kognitif, social dan emosional. Untuk menghasilkan siswa yang berprestasi dan berkualitas maka harus dilakukan pembinaan keolahragaan.

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia (UU RI) Nomor 3 Tahun 2005 tentang sistem keolahragaan nasional pasal 18 ayat 2 menyatakan bahwa: “Olahraga pendidikan dilaksanakan baik pada jalur pendidikan formal maupun nonformal melalui kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler”

Jadi sistem keolahragaan nasional, pendidikan olahraga formal dilaksanakan disekolah seperti pembelajaran pendidikan jasmani yang telah terjadwal maupun pendidikan nonformal diluar lingkungan sekolah seperti SSB (Sekolah sepak bola).

Pendidikan adalah suatu proses secara sadar dan terencana untuk proses pembelajaran peserta didik dan masyarakat dalam rangka membangun watak dan peradaban manusia yang bermatabat. Salah satu mata pelajaran yang wajib diajarkan di sekolah adalah Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK). Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) merupakan program kegiatan belajar mengajar yang di lakukan dengan aktivitas jasmani yang di rancang agar dapat meningkatkan pengetahuan, kebugaran jasmani serta mengembangkan keterampilan motorik.

Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan merupakan wahana untuk mendidik anak. Melalui pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan diharapkan siswa mampu meningkatkan kreativitas, inovatif, dan keterampilan dalam melakukan aktivitas jasmani. Untuk mencapai tujuan dalam pelaksanaan, maka Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi motivasi siswa. motivasi merupakan konsep yang menjelaskan alasan seseorang berperilaku. Apabila terdapat dua anak yang

memiliki kemampuan sama dan memberikan peluang dan kondisi yang sama untuk mencapai tujuan, kinerja, dan hasil yang dicapai oleh anak yang termotivasi akan lebih baik dibandingkan dengan anak yang tidak termotivasi.

Hal tersebut terbukti ketika proses pembelajaran berlangsung, jika siswa tidak mempunyai motivasi untuk belajar maka tidak mungkin terjadi kegiatan pembelajaran pada diri siswa tersebut. ini lah yang menjadi masalah karna motivasi bukan lah suatu kondisi. Jika siswa itu rendah motivasinya, ini akan berdampak terhadap prestasi siswa tersebut dalam pembelajaran pendidikan jasmani atau pun pelajaran yang lain.

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti masih banyak kurangnya tingkat motivasi siswa: (1) masih kurangnya semangat belajar siswa dalam melakukan pembelajaran pendidikan jasmani, terutama ketika pembelajaran dilakukan saat cuaca terik (2) masih kurangnya keaktifan siswa dalam melakukan praktek dilapangan, ini terlihat ketika siswa tidak mau mengulangi kembali gerakan yang telah dilakukan (3) masih kurangnya kesadaran siswa memakai seragam dan perlengkapan olahraga pada saat dilapangan, hal ini terlihat dari banyaknya siswa yang hanya memakai baju kaus saat pembelajaran (4) minimnya ketersediaan sarana dan prasarana yang dimiliki sekolah, ini menyebabkan siswa harus menunggu atau bergantian menggunakan alat sehingga pembelajaran tidak efektif (5) masih ada nya siswa yang tidak mau mengikuti pembelajaran olahraga di lapangan, hal ini terlihat ketika siswa hanya berdiam diri di kelas dengan alasan sedang sakit.

Agar pembelajaran pendidikan jasmani dapat berhasil, maka harus diciptakan lingkungan yang kondusif diantaranya dengan cara memodifikasi alat dan menciptakan model – model pembelajaran. Model – model pembelajaran diciptakan dengan mempertimbangkan beberapa faktor yaitu : (1) karakteristik mata pelajaran. (2) kemampuan guru.

Berdasarkan hal di atas maka peneliti tertarik mengambil judul “ Tingkat Motivasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran Pendidikan Jasmani Di Lihat Dari Segi Gender Di SMP Negeri 10 Pekanbaru”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Masih rendahnya semangat belajar siswa dalam melakukan pembelajaran pendidikan jasmani
2. Masih rendahnya keaktifan siswa dalam melakukan praktek di lapangan
3. Masih kurangnya kesadaran siswa memakai seragam dan perlengkapan olahraga pada saat di lapangan
4. Masih belum terstruktur nya lapangan tempat kegiatan pembelajaran
5. Masih ada nya siswa yang tidak mau mengikuti pembelajaran olahraga.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan banyaknya masalah, terbatasnya kemampuan, waktu dan dana yang tersedia maka peneliti membatasi masalah, yakni: Tingkat Motivasi Belajar

Siswa Pada Pembelajaran Pendidikan Jasmani Di Lihat Dari Segi Gender Di SMP Negeri 10 Pekanbaru.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana tingkat motivasi belajar siswa pada pembelajaran pendidikan jasmani dilihat dari segi gender di SMP Negeri 10 Pekanbaru?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah di kemukakan sebelumnya, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat motivasi belajar siswa pada pembelajaran pendidikan jasmani dilihat dari segi gender di SMP Negeri 10 Pekanbaru.

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas maka penelitian ini di harapkan berguna untuk:

1. Para siswa, untuk meningkatkan motivasi belajar
2. Guru, membantu atau mempermudah guru dalam meningkatkan motivasi siswa
3. Sekolah, memberi masukan bagi SMP Negeri 10 Pekanbaru dalam bidang olahraga
4. Bagi penulis, untuk menambah ilmu pengetahuan dalam memahami tentang motivasi belajar siswa pada pembelajaran pendidikan jasmani dan guna menyelesaikan studi program strata 1 untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan fakultas keguruan dan ilmu pendidikan Universitas Islam Riau

5. Fakultas, sebagai bahan masukan untuk menentukan arah dan kebijaksanaan dalam upaya peningkatan mutu pendidikan



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Hakikat Motivasi

a. Pengertian Motivasi

Pada dasarnya motivasi bermula ketika adanya perubahan energi dalam pribadi. Perubahan itu datang dari perubahan – perubahan tertentu di dalam sistem neurofisiologis dalam organisme manusia serta di tandai dengan munculnya perasaan. Motivasi juga berkaitan dengan permasalahan – permasalahan kejiwaan afeksi dan emosi yang menentukan tingkah laku seseorang. Motivasi juga di tandai oleh adanya reaksi untuk mencapai tujuan, spasi dalam hal ini individu yang termotifasi akan melakukan respon – respon yang mengarah suatu tujuan.

Menurut Hidayat dalam Risyanto (2016:3) Motivasi adalah proses aktualisasi energi psikologis yang dapat menggerakkan seseorang untuk beraktivitas, sekaligus menjamin keberlangsungan aktivitas tersebut, dan juga menentukan arah aktivitas terhadap pencapaian tujuan.

Berdasarkan dari pernyataan di atas, aktualisasi psikologi sangat penting dalam motivasi, karena merupakan penggerak utama untuk beraktivitas selain itu juga sebagai penentu arahnya aktivitas tersebut baik itu berhasil atau pun tidak bergantung pada pencapaian tujuannya.

Menurut Nursalim dalam Wulandari (2014:600) Motivasi adalah suatu proses untuk menggiatkan motif atau motif-motif menjadi tindakan atau perilaku untuk memenuhi kebutuhan dalam mencapai tujuan.

Berdasarkan dari pernyataan di atas, motif sering kali di rumuskan sebagai kebutuhan. Setiap individu mempunyai kebutuhan yang ada dalam dirinya baik berupa fisik biologis serta sosial ekonomis yang mendorong seseorang untuk bertindak atau berperilaku sedemikian rupa untuk memenuhi kebutuhan tersebut yang memberikan kepuasan.

Menurut Alderman dalam Sepriadi (2017:80) menjelaskan bahwa “motivasi adalah suatu kecenderungan untuk berperilaku secara selektif ke suatu arah tertentu yang dikendalikan oleh adanya konsekuensi tertentu , dan perilaku tersebut akan bertahan sampai tujuan yang diharapkan tercapai”. Menurut Drowatzky dalam Asmawi (2006:16) “motivasi merupakan kekuatan terhadap tingkah laku dan bukan hanya itu tetapi motivasi juga digunakan untuk mengidentifikasi tingkah laku terhadap fasilitas pembelajaran, perubahan dan petunjuk lainnya”.

Berdasarkan dari kutipan di atas dapat dipahami bahwa motivasi dapat di nilai sebagai upaya yang mengerakkan orang agar melakukan sesuatu hingga memperoleh tujuan. Walaupun pada dasarnya motivasi timbul dari dalam diri manusia akan tetapi kemunculannya karna perangsang terdorong dari adanya faktor lain dalam hal ini yaitu tujuan, sedangkan tujuan akan selalu berkaitan dengan kebutuhan.

Menurut Winkel dalam Fachrudin (2017: 678) menyatakan bahwa “motivasi ialah keseluruhan daya penggerak psikis di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, menjamin kelangsungan belajar dan memberikan arah kegiatan belajar itu demi mencapai suatu tujuan”. Siswa yang ingin memperoleh suatu tujuan yang diinginkannya dan yang mau meluangkan waktu yang ia miliki untuk berusaha mencapai tujuan tersebut merupakan seorang siswa yang termotivasi.

Berdasarkan pernyataan di atas dapat dipahami bahwa dari pengamatan yang di temukan masih ada siswa yang mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani yang kurang semangat di sebabkan mislanya oleh metode mengajar guru, kurang bagusnya sarana dan prasarana kemudian juga karna minat masing – masing siswa yang tidak sama. Maka siswa harus diberi pemahaman yang lebih megenai tujuan yang harus mereka capai.

Menurut Uno (2014:3) mengatakan bahwa istilah motivasi berasal dari kata motif yang dapat di artikan sebagai kekuatan yang terdapat dalam diri individu, yang menyebabkan individu tersebut bertindak atau berbuat. Motif tidak dapat di amati secara langsung, tetapi dapat di interpretasikan dalam tingkah laku, berupa rangsangan, dorongan, atau pembangkit tenaga munculnya suatu tingkah laku tertentu.

Dari penjelasan di atas, bahwa yang dapat di lihat secara langsung seperti tindakan dan perbuatan merupakan motif, jadi motif ini merupakan dorongan, ransangan atau pembangkit munculnya tingkal laku. Jadi jika ingin memotivasi

seseorang maka harus di berikan rangsangan, dorongan, atau pembangkit tenaga sesuai dengan apa yang ingin di berikan.

Menurut Djamarah (2011:148) motivasi adalah suatu perubahan energi di dalam pribadi seseorang yang di tandai dengan timbulnya afektif (perasaan) dan reaksi untuk mencapai tujuan. Kemudian menurut Cortes, dkk dalam Bujiadi (2013:9) Motivasi adalah jantung dari berbagai permasalahan penting dan menarik dari olahraga sebagai hasil dari perkembangan lingkungan sosial seperti persaingan, ketekunan, pembelajaran dan kinerja. Jadi perubahan seseorang itu mempunyai tujuan yang tertentu dari aktivitasnya berupa kegiatan fisik, maka seseorang mempunyai motivasi yang kuat untuk mencapainya dengan segala upaya yang dapat dia lakukan untuk mencapainya.

b. Macam-Macam Motivasi

Adapun macam-macam motivasi menurut Sardiman (2010:86) motivasi dapat dilihat dari dasar pembentukannya terbagi dua:

- a) Motif-motif bawaan, yang dimaksud dengan motif bawaan adalah motif yang dibawa sejak lahir, jadi motivasi itu ada tanpa dipelajari. Sebagai contoh misalnya: dorongan untuk makan, dorongan untuk minum, dorongan untuk bekerja, untuk beristirahat. Motif-motif ini sering kali disebut motif-motif yang di syaratkan secara biologis. Relevan dengan ini, maka Arden N. Frandsen member istilah jenis motif *Physiological drives*,
- b) Motif-motif yang di pelajari, maksudnya motif-motif yang timbul karena di pelajari. Sebagai contoh: dorongan untuk belajar suatu cabang ilmu pengetahuan, dorongan untuk mengajar sesuatu di dalam masyarakat. Motif-motif ini sering kali di sebut dengan motif-motif yang di isyaratkan secara social. Sebab manusia hidup dalam lingkungan sosial dengan sesama manusia yang lain, sehingga motivasi itu terbentuk. Frandsen mengistilahkan dengan *affiliative needs*. Justru dengan kemampuan berhubungan, kerja sama di dalam masyarakat tercapailah suatu keputusan diri. Sehingga manusia perlu mengembangkan sifat-sifat “ramah, kooperatif, membina hubungan baik dengan sesama, apalagi orang tua dan guru”. Dalam kegiatan belajar-mengajar, hal ini dapat membantu dalam usaha mencapai prestasi.

Berdasarkan dari pernyataan di atas, bahwa motif berdasarkan dasar pembentukannya yaitu motif bawaan dan motif-motif yang dipelajari. Motif yang harus dipelajari dan diisyaratkan secara biologis merupakan motif bawaan sedangkan motif-motif yang dipelajari biasanya identik dengan isyarat sosial karena pada dasarnya manusia merupakan makhluk sosial yang biasa biasa berinteraksi dengan sesamanya.

Sedangkan Menurut Sadirman dalam Prastika (2018:14) mengemukakan bahwa motivasi belajar memiliki lima ciri-ciri, yakni:

- A. Ketekunan dalam belajar yaitu ketekunan siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar di kelas dan kehadiran siswa.
Contoh : Untuk memahami pelajaran, saya sempatkan belajar di rumah.
- B. Ulet dalam menghadapi kesulitan yaitu meliputi sikap terhadap kesulitan dan usaha mengatasi kesulitan.
Contoh: Saya mengajak teman untuk berdiskusi jika mengalami kesulitan dalam belajar.
- C. Minat dan ketajaman perhatian dalam belajar yaitu kebiasaan siswa dalam mengikuti pelajaran dan semangat dalam mengikuti proses belajar mengajar.
Contoh: Saya menyimak penjelasan guru dari awal sampai akhir pelajaran.
- D. Berprestasi dalam belajar yaitu meliputi keinginan siswa untuk berprestasi dan kualifikasi hasil.
Contoh : Saya mempunyai keyakinan dapat mencapai nilai yang terbaik dalam mencapai hasil belajar.
- E. Mandiri dalam belajar yaitu mandiri dalam menyelesaikan tugas/PR dan menggunakan kesempatan di luar jam pelajaran.
Contoh : Saya dapat menyelesaikan tugas tanpa bantuan orang lain.

Berdasarkan pernyataan di atas dapat di pahami bahwa, seseorang bisa di katakan memiliki motivasi belajar yang cukup tinggi bila seseorang tersebut tekun dalam belajar, ulet, semangat, berprestasi dan juga mandiri dalam proses pembelajaran. Maka ke lima komponen di atas yang akan di gunakan peneliti sebagai indikator untuk menyusun kisi – kisi instrument angket.

c. Fungsi Motivasi

Motivasi di anggap penting dalam upaya belajar dan pembelajaran di lihat dari segi fungsi dan nilainya atau manfaatnya. Uraian di atas menunjukkan, bahwa motivasi mendorong timbulnya tingkah laku dan mempengaruhi serta mengubah tingkah laku. Hal ini di jelaskan oleh Hamalik (2013:108), beberapa fungsi dari motivasi dalam hal belajar adalah sebagai berikut:

- 1) Mendorong timbulnya tingkah laku atau perbuatan. Tanpa motivasi tidak akan timbul suatu perbuatan misalnya belajar, 2) Motivasi berfungsi sebagai pengarah, artinya mengarahkan perbuatan untuk mencapai tujuan yang di inginkan, 3) Motivasi berfungsi sebagai penggerak, artinya menggerakkan tingkah laku seseorang. Besar kecilnya motivasi akan menentukan cepat atau lambatnya suatu pekerjaan.

Berdasarkan uraian di atas dapat diartikan bahwa prinsip-prinsip yang harus ditetapkan guna meningkatkan motivasi belajar peserta didik yaitu topik yang dipelajari menarik, tujuan pembelajaran disusun dengan jelas, peserta didik mengetahui hasil belajarnya, pemberian pujian dan guru harus kreatif dalam menyampaikan materi belajar.

d. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Motivasi

Di dalam Sardiman (2010:78) mengatakan bahwa seseorang melakukan aktivitas itu di dorong oleh adanya faktor-faktor kebutuhan biologis, insting, unsur-unsur kejiwaan yang lain serta adanya pengaruh perkembangan budaya manusia. Sebenarnya semua faktor-faktor itu tidak dapat di pisahkan dari soal kebutuhan, kebutuhan dalam arti luas, baik kebutuhan yang bersifat biologis maupun psikologis. Dengan demikian, dapatlah ditegaskan bahwa motivasi, akan selalu berkait dengan soal kebutuhan. Sebab seseorang akan terdorong melakukan

sesuatu bila merasa ada sesuatu kebutuhan. Kebutuhan ini timbul karena adanya keadaan yang tidak seimbang, tidak serasi atau rasa ketegangan yang menuntut suatu kepuasan. Kalau sudah seimbang dan terpenuhi pemuasannya berarti tercapailah suatu kebutuhan yang di inginkan. Keadaan tidak seimbang atau adanya rasa tidak puas itu, diperlukan motivasi yang tepat. *“Dissatisfaction is essential element in motivation”*. Kalau kebutuhan itu telah terpenuhi, telah terpuaskan, maka aktivitas itu akan berkurang dan sesuai dengan dinamika kehidupan manusia, sehingga akan timbul tuntutan kebutuhan yang baru. Hal ini menunjukkan bahwa kebutuhan manusia bersifat dinamis, berubah-ubah sesuai dengan sifat kehidupan manusia itu sendiri. Sesuatu yang menarik, di inginkan dan di butuhkannya pada suatu saat tertentu, mungkin di saat lain tidak lagi menarik dan tidak di hiraukan lagi.

Selanjutnya Sardiman (2010:78) menambahkan bahwa manusia hidup dengan memiliki berbagai kebutuhan:

a. Kebutuhan untuk berbuat sesuatu untuk sesuatu aktivitas

Hal ini sangat penting bagi anaknya, karena perbuatan sendiri itu mengandung suatu kegembiraan baginya. Sesuai dengan konsep ini, bagi orang tua yang memaksa anak untuk diam dirumah saja adalah bertentangan dengan hakikat anak. *Activities in it self a pleasure*. Hal ini dapat dihubungkan dengan suatu kegiatan belajar bahwa pekerjaan atau belajar itu akan berhasil kalau disertai dengan rasa gembira.

Dari penjelasan ini maka dapat di jelaskan bahwa proses pembelajaran yang diberikan kepada siswa haruslah dibuat seaman dan menyenangkan mungkin

sehingga siswa yang melaksanakannya dengan rasa gembira dan pada akhirnya tujuan dari dilaksanakannya pembelajaran dapat tercapai dengan baik.

b. Kebutuhan untuk menyenangkan orang lain

Banyak orang yang dalam kehidupannya memiliki motivasi untuk banyak berbuat sesuatu demi kesenangan orang lain. Harga diri seseorang dapat di nilai dari berhasil tidaknya usaha memberikan kesenangan pada orang lain. Hal ini sudah barang tentu merupakan kepuasan dan kebahagiaan tersendiri bagi orang yang melakukan kegiatan tersebut. Konsep ini dapat diterapkan pada berbagai kegiatan, misalnya anak-anak itu rela bekerja atau para siswa itu rajin/rela belajar apabila diberikan motivasi untuk melakukan sesuatu kegiatan belajar untuk orang yang disukainya (misalnya bekerja, belajar demi orang tua, atau orang yang sudah dewasa akan bekerja, belajar demi seseorang calon teman hidupnya).

Dari penjelasan tersebut maka dapat dikatakan, bahwa yang menciptakan motivasi dalam diri siswa bisa juga didapatkan dari keinginan diri sendiri untuk melihat orang yang dekat dengan kehidupannya mendapatkan kebahagiaan.

c. Kebutuhan untuk mencapai hasil

Suatu pekerjaan atau kegiatan belajar itu akan berhasil baik, kalau disertai dengan “pujian”. Aspek “pujian” ini merupakan dorongan bagi seseorang untuk bekerja dan belajar dengan giat. Apabila hasil pekerjaan atau usaha belajar itu tidak dihiraukan orang lain/guru atau orang tua misalnya, boleh jadi kegiatan anak menjadi berkurang. Dalam kegiatan belajar-mengajar istilahnya perlu dikembangkan unsure *reinforcement*. Pujian atau *reinforcement* ini harus selalu dikaitkan dengan prestasi yang baik. Anak-anak harus diberikan kesempatan

seluas-luasnya untuk melakukan sesuatu dengan hasil yang optimal, sehingga ada “*sense of success*”. Dalam kegiatan belajar-mengajar, pekerjaan atau kegiatan itu harus dimulai dari yang mudah/ sederhana dan bertahap menuju sesuatu yang semakin sulit/kompleks.

Dari uraian diatas maka dapat kita tarik kesimpulan pada sebagian anak suatu pujian yang diberikan oleh gurunya terhadap hasil pelajarannya akan membuat siswa tersebut menjadi semangat dalam menyelesaikan semua tugas dan tanggung jawab sebagai seorang pelajar.

d. Kebutuhan untuk mengatasi kesulitan

Suatu kesulitan atau hambatan, mungkin cacat, mungkin menimbulkan rasa rendah diri, tetapi hal ini menjadi dorongan untuk mencari kompensasi dengan usaha yang tekun dan luar biasa, sehingga tercapai kelebihan/keunggulan dalam bidang tertentu. Sikap anak terhadap kesulitan atau hambatan ini sebenarnya banyak bergantung pada keadaan dan sikap lingkungan. Sehubungan dengan ini maka peranan motivasi sangat penting dalam upaya menciptakan kondisi-kondisi tertentu yang lebih kondusif bagi mereka untuk berusaha agar memperoleh keunggulan. Kebutuhan manusia seperti telah dijelaskan diatas senantiasa akan selalu berubah. Begitu juga motif, motivasi yang selalu berkait dengan kebutuhan tentu akan berubah-ubah atau bersifat dinamis, sesuai dengan keinginan dan perhatian manusia. Relevan dengan soal kebutuhan itu maka timbullah teori tentang motivasi.

Dari pendapat tersebut maka dapat ditarik suatu penjelasan bahwa terdapat berbagai macam bentuk motivasi yang ada pada diri siswa. Untuk itu, maka akan

menjadi tantangan tersendiri bagi guru untuk mempelajari lebih lanjut mengenai karakter setiap anak didiknya sehingga diharapkan dengan mengetahui hal-hal yang dapat membangkitkan motivasi siswa.

2. Hakikat Pendidikan Jasmani

a. Pengertian Pendidikan Jasmani

Manusia dalam melaksanakan fungsi-fungsi kehidupan tidak akan pernah terlepas dari pendidikan, karena pendidikan merupakan suatu kebutuhan yang sangat mendasar untuk meningkatkan kualitas manusia seutuhnya. Pendidikan berfungsi untuk meningkatkan kualitas hidup manusia baik individu maupun kelompok, baik jasmani, rohani, spiritual, material maupun kematangan berpikir, dengan kata lain pendidikan untuk meningkatkan sumber daya manusia dalam menghadapi berbagai lingkungan hidup secara tepat di masa yang akan datang.

Menurut Mudyahardjo dalam Risyanto (2016:1) Pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan oleh keluarga, masyarakat dan pemerintah melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan atau latihan, yang berlangsung di sekolah dan di luar sekolah sepanjang hayat untuk mempersiapkan peserta didik agar dapat memainkan peranan dalam berbagai lingkungan hidup secara tepat dimasa yang akan datang.

Berdasarkan pernyataan di atas, kenyataannya setiap instansi pendidikan di harapkan harus bisa memberikan kualitas yang sangat baik dalam memberikan pelayanan pendidikan. Kemudian dari sebab itulah di harapkan bisa terlaksananya tujuan pendidikan nasional untuk mencerdaskan kehidupan bangsa.

Dari berbagai mata pelajaran yang diberikan di sekolah, salah satu di antaranya adalah pendidikan jasmani dan kesehatan. Pendidikan jasmani yang diberikan di sekolah mempunyai tujuan agar siswa atau peserta didik memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam olahraga yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotor.

Dalam Riyanto (2016:2) Pendidikan merupakan suatu hal untuk menjamin kelangsungan hidup Negara dan merupakan modal besar dalam menghadapi persaingan. Akan tetapi kenyataannya sistem pendidikan di Indonesia masih banyak mengalami masalah.

Berdasarkan pernyataan diatas, pendidikan merupakan suatu kebutuhan yang harus di penuhi dalam proses kehidupan. Pendidikan pada dasarnya merupakan usaha sadar dan terencana antara guru dengan peserta didik untuk menciptakan suasana belajar dan proses pembelajaran peserta didik secara aktif mengembangkan kemampuan peserta didik baik dalam kecerdasan, kedisiplinan, spiritual, akhlak mulia, maupun keterampilan yang di butuhkan oleh dirinya sendiri maupun masyarakat.

Menurut Lutan dalam Risyanto (2016:2) Pendidikan Jasmani adalah “suatu proses belajar untuk bergerak dan belajar melalui bergerak.” Maksud dari pernyataan ini adalah selain siswa belajar dan dididik melalui gerak untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran yang diharapkan, maka dalam pendidikan jasmani itu pula siswa diajarkan untuk bergerak melalui pengalaman sehingga akan terbentuk perubahan dalam aspek jasmani dan rohaninya.

Menurut Mahendra dalam Riyanto (2016:1) Pendidikan jasmani adalah proses pendidikan tentang dan melalui jasmani, permainan dan atau olahraga yang terpilih untuk mencapai tujuan pendidikan. Dapat di jelaskan dari pernyataan diatas, tujuan pendidikan jasmani bukan hanya aktivitas jasmani itu sendiri. Melainkan untuk mengembangkan potensi melalui aktivitas jasmani dengan media seperti permainan, olahraga, dan lingkungan.

Menurut Suherman dalam Wulandari (2014:599) Pendidikan jasmani merupakan bagian dari pendidikan menyeluruh, dan sekaligus memiliki potensi yang strategis untuk mendidik. Dapat di jelaskan dari pernyataan ini, pendidikan jasmani adalah proses interaksi antara pendidik dengan sumber belajar yang terjadi pada lingkungan belajar dengan salah satu tujuannya adalah mengembangkan keterampilan pengelolaan diri dalam upaya pengembangan dan pemeliharaan kebugaran jasmani serta pola hidup sehat melalui berbagai aktivitas jasmani dan olahraga yang terpilih.

Menurut Samsudin (2008:2) mengatakan bahwa pendidikan jasmani adalah suatu proses pendidikan seseorang sebagai perorangan atau anggota masyarakat yang dilakukan secara sadar dan sistematis melalui berbagai kegiatan jasmani untuk memperoleh pertumbuhan jasmani, kesehatan dan kesegaran jasmani, kemampuan dan keterampilan, kecerdasan dan perkembangan watak, serta kepribadian yang harmonis dalam rangka pembentukan manusia Indonesia berkualitas berdasarkan Pancasila.

Dari penjelasan tersebut maka dapat dikatakan bahwa pendidikan jasmani adalah tahap-tahap dalam pendidikan yang bertujuan membentuk manusia yang berkualitas dalam segala aspek jasmani melalui berbagai kegiatan jasmani.

b. Tujuan Pendidikan Jasmani

Kemajuan pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan dalam instansi pendidikan mempunyai peran yang begitu penting untuk menciptakan pembelajaran yang baik dan berjalan secara efektif. Oleh dari itu setiap sekolah harusnya memiliki tujuan dalam pembelajaran pendidikan jasmani. Maka guru atau pengajar harus memiliki strategi yang tepat agar tujuan yang di inginkan dalam pembelajaran itu dapat di capai.

Menurut Jufri (2013:57) tujuan pendidikan adalah segala bentuk kegiatan manusia yang berkontribusi pada bagaimana memfungsikan komponen-komponen pendukung sistem pendidikan dengan maksimal. Berdasarkan pendapat diatas maka dapat di jelaskan bahwa, tujuan pendidikan adalah mengembangkan potensi yang dimiliki manusia untuk dapat mengelola komponen-komponen pendukung agar tercipta sistem pendidikan yang baik.

Menurut Suherman dalam Amaludin (2013:37) tujuan pendidikan jasmani dapat diklasifikasikan ke dalam empat kategori, yaitu:

a. Perkembangan fisik

Tujuan ini berhubungan dengan kemampuan melakukan aktivitas-aktivitas yang melibatkan kekuatan-kekuatan fisik dari berbagai organ tubuh.

b. Perkembangan gerak

Tujuan ini berhubungan dengan kemampuan melakukan gerak secara efektif, efisien, halus, indah, dan sempurna (*skillfull*).

c. Perkembangan mental

Tujuan ini berhubungan dengan kemampuan berfikir dan mengintegrasikan keseluruhan pengetahuan tentang pendidikan jasmani ke dalam lingkungannya sehingga memungkinkannya tumbuh dan berkembangnya pengetahuan, sikap, dan tanggung jawab siswa.

d. Perkembangan sosial

Tujuan ini berhubungan dengan kemampuan siswa dalam menyesuaikan diri pada suatu kelompok atau masyarakat.

Dari uraian di atas dapat di jelaskan bahwa tujuan pendidikan jasmani adalah dapat meningkatkan perkembangan fisik, gerak, mental dan sosial.

B. Kerangka Pemikiran

Motivasi adalah suatu energi dalam diri manusia yang mendorong untuk melakukan aktivitas tertentu dengan tujuan tertentu. Motivasi mempunyai peranan penting dalam olahraga, karena motivasi dapat digunakan sebagai saran untuk meningkatkan semangat dan daya juang seseorang dalam melakukan aktivitas khususnya olahraga. Semakin kecil motivasi seseorang dalam melakukan aktivitas, maka semakin kecil pula kemungkinan untuk meraih keberhasilan dan kesuksesan.

Pendidikan jasmani merupakan suatu proses belajar, proses penyerapan informasi ke dalam siswa yang dijadikan bekal bagi siswa untuk memodifikasi

tingkah lakunya di kemudian hari. Aktivitas jasmani mempunyai peran penting dalam pembinaan dan pengembangan individu dan kelompok untuk menunjang pertumbuhan dan pengembangan jasmani, mental, sosial, dan emosional. Pembelajaran pendidikan jasmani terdiri dari beberapa materi seperti permainan, atletik, senam ketangkasan, senam irama, akuatik, dan kesehatan yang masing-masing materi tersebut mempunyai karakter dan metode atau cara penyampaian dalam pembelajaran yang berbeda. Pembelajaran pendidikan jasmani dikatakan berhasil apabila faktor-faktor yang terkait dalam kegiatan tersebut telah berperan terhadap terwujudnya tujuan yang akan tercapai. Keadaan yang terjadi di SMP Negeri 10 Pekanbaru adalah belum terselenggaranya pendidikan jasmani yang baik dan teratur. Hal ini disebabkan oleh berbagai hal antara lain belum tersedianya sarana dan prasarana yang memadai sehingga siswa kurang bersemangat dalam mengikuti pelajaran pendidikan jasmani.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang seberapa besar motivasi SMP Negeri 10 Pekanbaru dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani.

C. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka pemikiran diatas maka dapat dirumuskan hipotesis yang diajukan yaitu “Bagaimanakah Tingkat Motivasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran Pendidikan jasmani Di Lihat Dari Segi Gender Di SMP Negeri 10 Pekanbaru?”

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian Deskriptif Kuantitatif yang meneliti tentang motivasi belajar siswa SMP Negeri 10 Pekanbaru dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani yang dilaksanakan di sekolah. Menurut Arikunto dalam Davilla (2019:2) “Penelitian Deskriptif merupakan penelitian yang dimaksud untuk mengumpulkan informasi mengenai status atau suatu gejala yang dilakukan.” Margono (2010:105) menjelaskan Penelitian Kuantitatif adalah suatu langkah untuk menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat menemukan keterangan mengenai apa yang ingin kita ketahui.

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Margono (2010:118) Populasi adalah seluruh data yang menjadi perhatian kita dalam suatu ruang lingkup dan waktu yang kita tentukan. Dalam penelitian ini sebagai populasinya adalah seluruh siswa SMP Negeri 10 Pekanbaru yang berjumlah 886 terdiri dari 26 rombel, dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 3.1 Daftar Seluruh Siswa SMP Negeri 10 Pekanbaru

No.	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1.	VII	125	141	266
2.	VIII	138	151	289
3.	IX	157	174	331

2. Sampel

Menurut Sugiyono dalam Khusaini (2015:4) mengatakan sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Menurut Margono(2010:126)Teknik sampel dalam penelitian ini adalah *Stratified Random Sampling*yaitu teknik ini biasa di gunakan pada populasi yang mempunyai susunan bertingkat atau berlapis-lapis.dari banyaknya populasi maka peneliti mengambil sampel berjumlah 54 siswa.

C. Definisi Operasional

Variabel pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Variabel independent (variabel bebas) yaitu: Motivasi adalah suatu energy dalam diri manusia yang mendorong untuk melakukan aktivitas tertentu dengan tujuan tertentu.
2. Variabel dependent (variabel terikat) yaitu: Pendidikan jasmani merupakan suatu program belajar, proses penyerapan informasi ke dalam siswa yang menjadi bekal untuk siswa agar dapat memodifikasi tingkah lakunya di kemudian hari.

D. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket, yaitu berupa pertanyaan yang sesuai dengan tujuan penelitian dan pertanyaan tersebut, tidak menyulitkan responden. Untuk mendapatkan data dalam penelitian ini, skala pengukuran yang digunakan adalah skala likert. Dalam Bujadi (2013:129) skala likert adalah skala interval. Tujuan menggunakan instrument penelitian skala

likert adalah untuk mendapatkan jawaban yang tegas terhadap suatu permasalahan yang ditanyakan. Teknik penilaiannya sebagai berikut:

Tabel 3.2 Jawaban Alternatif Angket

ALTERNATIF JAWABAN	POSITIF	NEGATIF
Sangat Setuju	5	1
Setuju	4	2
Ragu-ragu	3	3
Tidak Setuju	2	4
Sangat Tidak Setuju	1	5

Sumber: Dalam Bujiadi (2013:130)

Untuk mendapatkan gambaran secara menyeluruh mengenai angket yang digunakan dalam penelitian, maka di sajikan kisi-kisi angket. Kisi-kisi instrument uji coba sebagai berikut:

Tabel 3.3 Kisi-kisi Angket Uji Coba

Aspek	Sub Aspek	No Pertanyaan		Jumlah
		Negatif	Positif	
Ketekunan dalam belajar	Kehadiran di sekolah	1	2	2
	Mengikuti PBM Penjas di lapangan	3	4	2
	Latihan di rumah/luar sekolah	5,6	7,8	4
Ulet dalam menghadapi kesulitan	Sikap terhadap kesulitan gerak dalam pembelajaran penjas,	9	10,11	3
	Usaha mengatasi kesulitan materi penjas,	12	13	2

Minat dan ketajaman perhatian dalam belajar	Kebiasaan dalam mengikuti pelajaran penjas	14	15,16,17,18,19	6
	Semangat dalam mengikuti PBM penjas	20	21,22,23,24	5
Berprestasi dalam belajar	Keinginan untuk berprestasi dalam pelajaran penjas	25,26,27,28	29,30	6
	Kualifikasi hasil pelajaran penjas	31,32	33,34,35	5
Mandiri dalam belajar	Ketekunan berlatih materi penjas	-	36,37	2
	Menggunakan kesempatan diluar jam pelajaran penjas	38,39	40	3
Jumlah		40		

Sumber: <https://ejournal.upi.edu/index.php/penjas/article/view/13790>

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang akan digunakan adalah dengan pemberian angket kepada responden yang menjadi subjek dalam penelitian. Sebagai berikut mekanismenya:

1. Angket/kuesioner

Menurut Nasution dalam Khusaini (2015:4) “angket adalah daftar pertanyaan yang di distribusikan melalui pos untuk diisi dan dikembalikan atau dapat juga dijawab di bawah pengawasan peneliti”. Peneliti datang ke lokasi penelitian sebagai langkah untuk mengumpulkan data, membagikan angket ke subjek penelitian, memberi tahu tata cara mengisi dan memberi waktu kepada responden untuk menjawab. Angket kemudian dikumpulkan setelah semua responden selesai mengerjakan. Dalam penelitian ini alat yang digunakan untuk

mengumpulkan data tentang tingkat motivasi belajar adalah angket atau kuesioner tertutup.

2. Teknik Kepustakaan

Teknik ini di gunakan untuk mendapatkan informasi tentang defenisi, konsep-konsep dan teori-teori yang ada hubungan dengan masalah yang di teliti untuk dapat di jadikan landasan teori di dalam penelitian.

F. Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data statistik deskriptif. Sugiyono dalam Mailani (2016:5) menyatakan statistic ditujukan untuk mengumpulkan data, menyajikan statistik deskriptif adalah bagian dari statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

Menurut Sudijono dalam Mailani (2016:5) untuk memperoleh angka persentase digunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

cKeterangan:

P : persentase

F : frekuensi

N : jumlah responden

Selanjutnya setelah di dapat persentase kemudian di konvermasikan dengan standar kualitatif atau dengan mengemukakan kriteria persentase yang dikemukakan. Adapun kriteria masing-masing persentasi yang di peroleh:

<u>Persentase</u>	<u>Kriteria</u>
86% - 100%	Sangat Baik
76% - 85%	Baik
60% - 75%	Cukup Baik
74% <	Kurang Baik

Arikunto dalam Syarbaini (2016:2

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

Setelah di lakukan penelitian tingkat motivasi belajar siswa pada pembelajaran pendidikan jasmani di lihat dari segi gender di SMP Negeri 10 Pekanbaru, selanjutnya di lakukan pengolahan data berdasarkan ketentuan yang telah di kemukakan dalam bab III. Untuk lebih jelasnya deskriptif data yang akan di sajikan adalah sebagai berikut:

1. Gambaran Tentang Motivasi Siswa Dalam Mengikuti Kegiatan Olahraga Di SMP Negeri 10 Pekanbaru

Untuk mengetahui tanggapan responden penelitian yang berjumlah 54 orang siswa tentang tingkat motivasi belajar siswa pada pembelajaran pendidikan jasmani di lihat dari segi gender di SMP Negeri 10 Pekanbaru, dapat di ketahui dari distribusi frekuensi skor nilai dari keseluruhan skor angket siswa dapat di lihat pada table berikut ini:

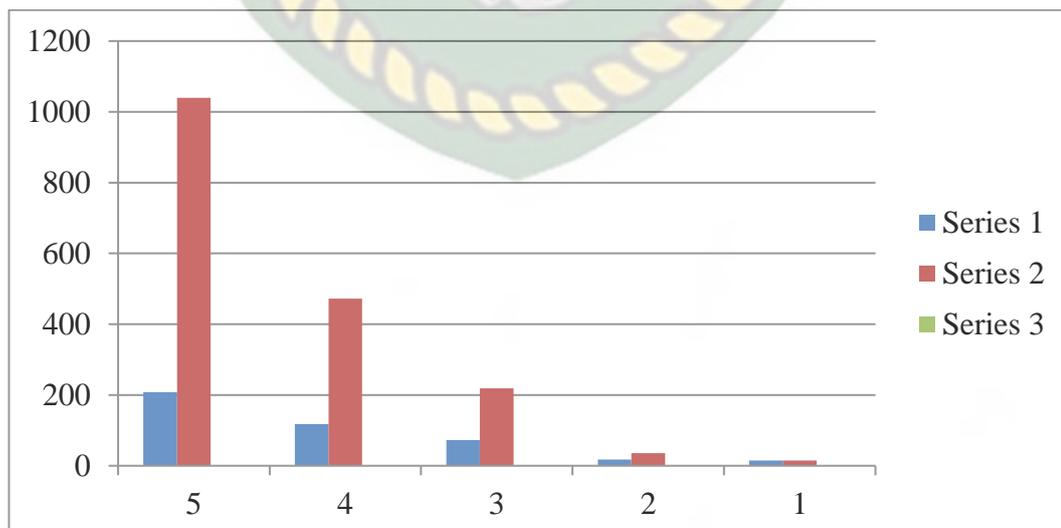
Tabel 4.1 Ketekunan Dalam Belajar

No	Jawaban	Nilai	Jumlah Jawaban	Total Skor	Frekuensi Relatif	Tingkat Pencapaian
1	Sangat Setuju	5	208	1040	58,36%	18,33%
2	Setuju	4	118	472	26,48%	
3	Ragu-ragu	3	73	219	12,28%	
4	Tidak Setuju	2	18	36	2,02%	

5	Sangat Tidak Setuju	1	15	15	0,84%	
Jumlah			432	1782	100%	

Berdasarkan tabel 1 di atas mengenai indikator ketekunan dalam belajar dapat di ketahui bahwa jawaban responden terhadap pernyataan yang di ajukan, yaitu nilai 5 jumlah jawabannya 208, total skornya 1040 dan frekuensinya 58,36% menjawab sangat setuju (SS), nilai 4 jumlah jawabannya 118, total skornya 472 dan frekuensinya 26,48% menjawab setuju (S), nilai 3 jumlah jawabannya 73, total skornya 219 dan frekuensinya 12,28% menjawab ragu-ragu (RG), nilai 2 jumlah jawabannya 18, total skornya 36 dan frekuensinya 2,02% menjawab tidak setuju (TS), nilai 1 jumlah jawabannya 15, total skornya 15 dan frekuensinya 0,84% menjawab sangat tidak setuju (STS).

Data yang tertuang pada tabel 4.1 tersebut juga di gambarkan dalam bentuk grafik histogram berikut:

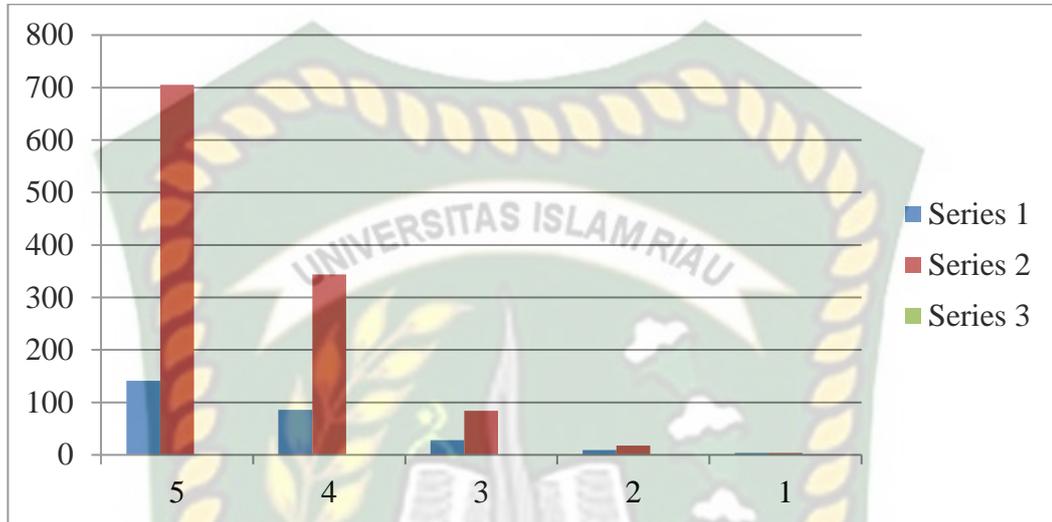


Tabel 4.2 Ulet Dalam Menghadapi Kesulitan

No	Jawaban	Nilai	Jumlah Jawaban	Total Skor	Frekuensi Relatif	Tingkat Pencapaian
1	Sangat Setuju	5	141	705	61,03%	11,89%
2	Setuju	4	86	344	29,78%	
3	Ragu-ragu	3	28	84	7,27%	
4	Tidak Setuju	2	9	18	1,55%	
5	Sangat Tidak Setuju	1	4	4	0,34%	
Jumlah			268	1155	100%	

Berdasarkan tabel 2 di atas mengenai indikator ulet dalam menghadapi kesulitan dapat di ketahui bahwa jawaban responden terhadap pernyataan yang di ajukan, yaitu nilai 5 jumlah jawabannya 141, total skornya 705 dan frekuensinya 61,03% menjawab sangat setuju (SS), nilai 4 jumlah jawabannya 86, total skornya 344 dan frekuensinya 29,78% menjawab setuju (S), nilai 3 jumlah jawabannya 28, total skornya 84 dan frekuensinya 7,27% menjawab ragu-ragu (RG), nilai 2 jumlah jawabannya 9, total skornya 18 dan frekuensinya 1,55% menjawab tidak setuju (TS), nilai 1 jumlah jawabannya 4, total skornya 4 dan frekuensinya 0,34% menjawab sangat tidak setuju (STS).

Data yang tertuang pada tabel 4.2 tersebut juga digambarkan dalam bentuk grafik histogram berikut:



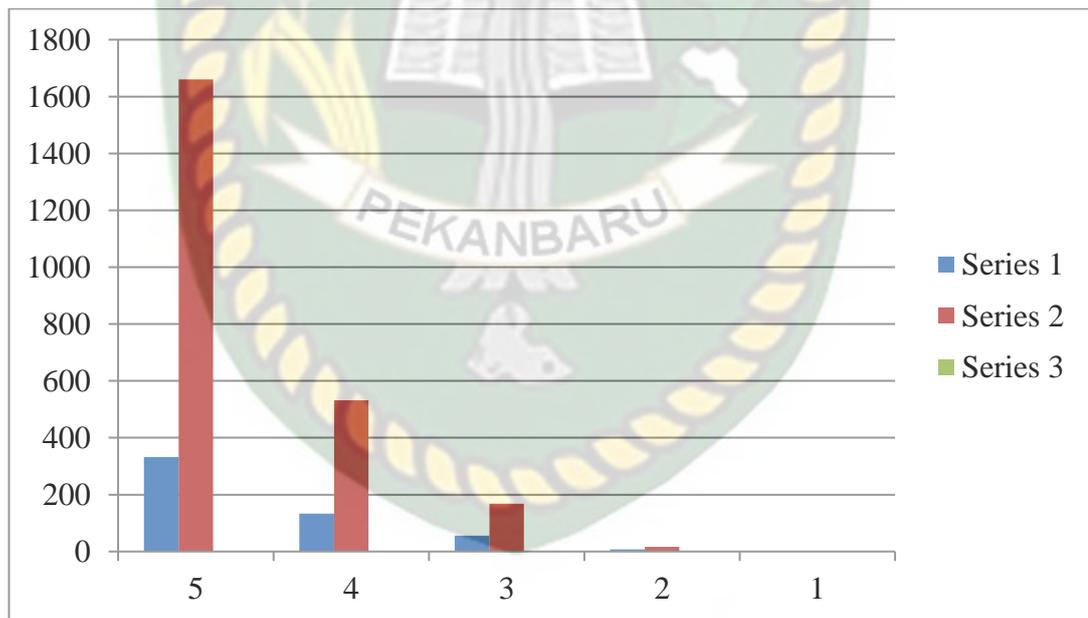
Tabel 4.3 Minat Dan Ketajaman Perhatian Dalam Belajar

No	Jawaban	Nilai	Jumlah Jawaban	Total Skor	Frekuensi Relatif	Tingkat Pencapaian
1	Sangat Setuju	5	332	1660	69,80%	24,47%
2	Setuju	4	133	532	22,37%	
3	Ragu-ragu	3	56	168	7,06%	
4	Tidak Setuju	2	8	16	0,67%	
5	Sangat Tidak Setuju	1	2	2	0,08%	
Jumlah			531	2378	100%	

Berdasarkan tabel 3 di atas mengenai indikator minat dan ketajaman perhatian dalam belajar dapat di ketahui bahwa jawaban responden terhadap

pernyataan di ajukan, yaitu nilai 5 jumlah jawabannya 332, total skornya 1660 dan frekuensinya 69,80% menjawab sanga tsetuju (SS), nilai 4 jumlah jawabannya 133, total skornya 532 dan frekuensinya 22,37% menjawab setuju (S), nilai 3 jumlah jawabannya 56, total skornya 168 dan frekuensinya 7,06% menjawab ragu-ragu (RG), nilai 2 jumlah jawabannya 8, total skornya 16 dan frekuensinya 0,67% menjawab tidak setuju (TS), nilai 1 jumlah jawabannya 2, total skornya 2 dan frekuensinya 0,08% menjawab sangat tidak setuju (STS).

Data yang tertuang pada tabel 4.3 tersebut juga digambarkan dalam bentuk grafik histogram berikut:

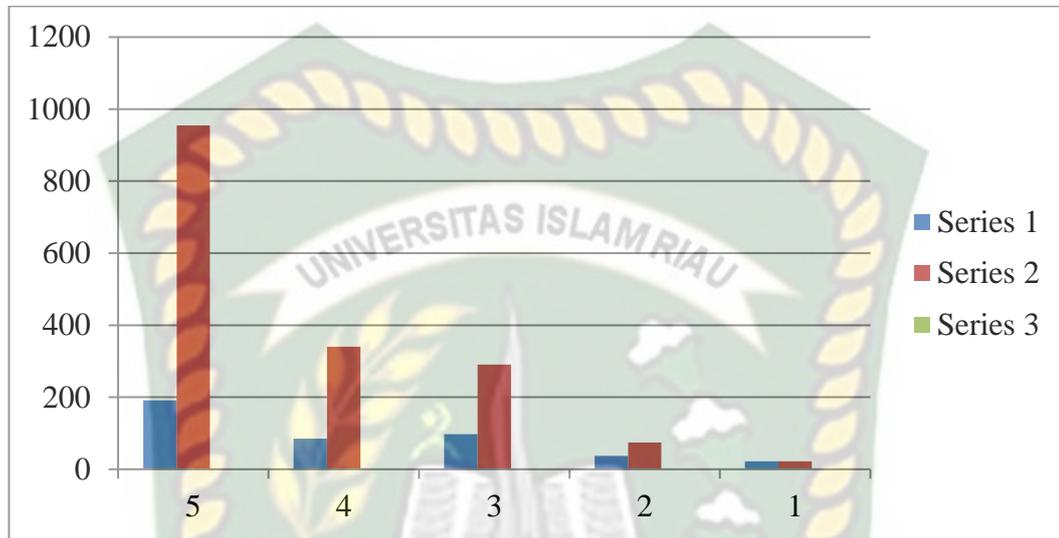


Tabel 4.4 Berprestasi Dalam Belajar

No	Jawaban	Nilai	Jumlah Jawaban	Total Skor	Frekuensi Relatif	Tingkat Pencapaian
1	Sangat Setuju	5	191	955	56,77%	17,30%
2	Setuju	4	85	340	20,21%	
3	Ragu-ragu	3	97	291	17,30%	
4	Tidak Setuju	2	37	74	4,39%	
5	Sangat Tidak Setuju	1	22	22	1,30%	
Jumlah			432	1682	100%	

Berdasarkan tabel 4 di atas mengenai indikator berprestasi dalam belajar dapat di ketahui bahwa jawaban responden terhadap pernyataan di ajukan, yaitu nilai 5 jumlah jawabannya 191, total skornya 955 dan frekuensinya 56,77% menjawab sanga tsetuju (SS), nilai 4 jumlah jawabannya 85, total skornya 340 dan frekuensinya 20,21% menjawab setuju (S), nilai 3 jumlah jawabannya 97, total skornya 291 dan frekuensinya 17,30% menjawab ragu-ragu (RG), nilai 2 jumlah jawabannya 37, total skornya 74 dan frekuensinya 4,39% menjawab tidak setuju (TS), nilai 1 jumlah jawabannya 22, total skornya 22 dan frekuensinya 1,30% menjawab sangat tidak setuju (STS).

Data yang tertuang pada tabel 4.4 tersebut juga digambarkan dalam bentuk grafik histogram berikut:



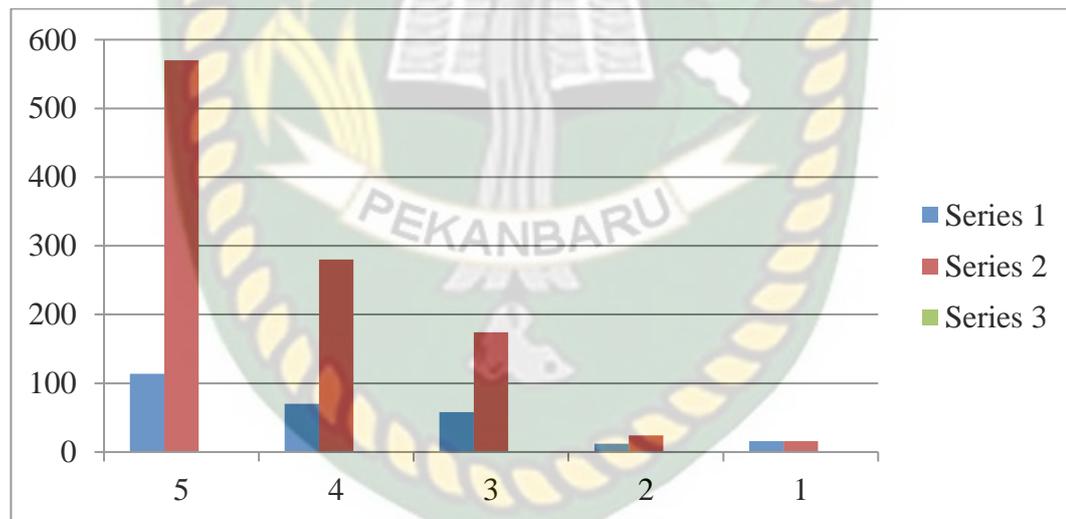
Tabel 4.5 Mandiri Dalam Belajar

No	Jawaban	Nilai	Jumlah Jawaban	Total Skor	Frekuensi Relatif	Tingkat Pencapaian
1	Sangat Setuju	5	114	570	53,57%	10,94%
2	Setuju	4	70	280	26,31%	
3	Ragu-ragu	3	58	174	16,35%	
4	Tidak Setuju	2	12	24	2,25%	
5	Sangat Tidak Setuju	1	16	16	1,50%	
Jumlah			270	1064	100%	

Berdasarkan tabel 5 di atas mengenai indikator mandiri dalam belajar dapat di ketahui bahwa jawaban responden terhadap pernyataan di ajukan, yaitu

nilai 5 jumlah jawabannya 114, total skornya 570 dan frekuensinya 53,57% menjawab sangat setuju (SS), nilai 4 jumlah jawabannya 70, total skornya 280 dan frekuensinya 26,31% menjawab setuju (S), nilai 3 jumlah jawabannya 58, total skornya 174 dan frekuensinya 16,35% menjawab ragu-ragu (RG), nilai 2 jumlah jawabannya 12, total skornya 24 dan frekuensinya 2,25% menjawab tidak setuju (TS), nilai 1 jumlah jawabannya 16, total skornya 16 dan frekuensinya 1,50% menjawab sangat tidak setuju (STS).

Data yang tertuang pada tabel 4.5 tersebut juga digambarkan dalam bentuk grafik histogram berikut:



Tabel 4.6 Hasil Uji Perbandingan Motivasi Belajar Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Nilai	Rata – rata	Persentase	Kategori
Laki – laki	180	150	83%	Baik
Perempuan	180	150	83%	Baik

B. Pembahasan

Motivasi akan membuat seorang siswa menjadi bersungguh-sungguh dalam mengikuti proses pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah, motivasi yang baik akan membuat siswa menjadi lebih baik disiplin dalam mengikuti proses belajar, dan dengan motivasi yang baik seorang siswa juga akan dapat mempengaruhi teman sekelasnya kearah yang positif.

Berdasarkan kriteria penelitian yang telah di tetapkan, maka dapat di simpulkan bahwa tingkat motivasi belajar siswa pada pembelajaran pendidikan jasmani di lihat dari segi gender di SMP Negeri 10 Pekanbaru tergolong “Baik” dengan persentasi rata-rata minat sebesar 68,33% yang terletak pada persentase antara nilai 60%-75% di katakan “Cukup Baik”.

Motivasi adalah proses yang menjelaskan intensitas, arah, dan ketekunan seorang individu untuk mencapai tujuan. Oleh dari itu motivasi menjadi sebab yang mendasari sebuah perilaku yang dilakukan oleh seseorang. Seseorang dapat di sebut memiliki motivasi yang tinggi jika orang tersebut memiliki sebab yang sangat kuat untuk memperoleh atau mencapai apa yang di ingikannya dengan menyelesaikan tugasnya yang sekarang. Sebagaimana Menurut Mc. Donald dalam Nurkusuma (2017:112) motivasi merupakan energy dalam diri seseorang yang di tandai dengan munculnya “feeling” dan di dahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan.

Berdasarkan dari pernyataan di atas, motivasi adalah suatu serangkaian usaha yang mendorong perilaku seseorang untuk mencapai suatu tujuan sesuai

dengan keinginannya misalnya belajar. Dengan timbulnya motivasi, maka individu akan mempunyai semangat untuk melaksanakan segala aktivitas dalam mencapai kebutuhannya baik motivasi itu dari diri sendiri maupun dari luar individu. Makin kuat dorongan tersebut maka makin optimal pula sesuatu yang di tuju itu dapat di capai.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan tingkat motivasi belajar pendidikan jasmani siswa laki-laki dengan siswa perempuan. Oleh dari itu, dapat dipahami bahwa siswa laki-laki dan siswa perempuan sama-sama menyadari pentingnya dan kegunaan pembelajaran pendidikan jasmani. Dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani siswa laki-laki dan perempuan juga sama-sama menunjukkan dominasi dan partisipasi yang lebih tinggi.

Berkaitan dengan hal tersebut siswa laki-laki dan siswa perempuan memiliki pengalaman positif dalam pendidikan jasmani dan tertarik untuk berpartisipasi untuk melakukan aktivitas fisik di waktu luang Siswa yang termotivasi dalam pendidikan jasmani, akan melakukan aktivitas fisik pada waktu luang mereka. Sedangkan aktivitas fisik pada waktu luang siswa sangat berkaitan dengan pengalaman yang berhubungan dengan motivasi dalam pendidikan jasmani. Persepsi kompetensi, otonomi, dan keterkaitan, motivasi yang ditentukan sendiri, kesenangan, dan aktivitas fisik dalam pengaturan pendidikan jasmani secara langsung atau tidak langsung memprediksi aktivitas fisik waktu luang (dalam Nur dkk, 2019:11). Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa yang berhasil meningkatkan motivasi otonom dalam pendidikan jasmani, melakukan berbagai aktivitas fisik selama waktu istirahat.

Hal ini menunjukkan bahwa walaupun secara fisik dalam melakukan olahraga siswa laki-laki lebih kuat dari siswa perempuan, tetapi dalam kesenjangan motivasi belajar, siswa perempuan mampu mengimbangi tingkat motivasi belajar siswa laki-laki. Selain itu juga lebih luas lagi tingkat motivasi belajar siswa dalam pendidikan jasmani masih perlu ditingkatkan. Salah satu hal yang perlu diperhatikan adalah membangun dan menciptakan lingkungan yang kondusif dan sesuai dengan tingkat kemampuan siswa. Penyajian kegiatan fisik yang sesuai dengan tingkat kemampuan siswa sangatlah penting untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dalam pendidikan jasmani.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian maka di peroleh kesimpulan dalam penelitian ini sebagai berikut: tingkat motivasi belajar siswa pada pembelajaran pendidikan jasmani di lihat dari segi gender di SMP Negeri 10 Pekanbaru adalah sebesar 83% yang tergolong “**Baik**”.

B. Saran

Melihat dan menganalisa hasil dan kesimpulan penelitian, maka peneliti ingin menyampaikan beberapa saran, di antaranya:

1. Kepada guru di harapkan dapat meningkatkan motivasi melalui metode pembelajaran dengan disiplin yang tinggi agar siswa semakin tertarik untuk mengikutinya.
2. Kepada kepala sekolah di harapkan dapat meningkatkan sarana dan prasarana agar siswa semakin tertarik ketika mengikuti kegiatan berolahraga.
3. Kepada peneliti selanjutnya agar dapat mengkaji lebih dalam tentang motivasi siswa terhadap kegiatan olahraga.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Rahman Saleh, Y. (2014). Perbandingan Kemampuan Daya Tahan Jantung dan Paru-Paru Antara Siswa Kelas XI Pada Pembelajaran Pendidikan Jasmani Pagi Hari Dengan Siang Hari di SMAN 1 Kediri. *Jurnal Pendidikan Olahraga dan Kesehatan*, 2(1).
- Amaludin, A. (2013). Survei Motivasi Belajar Siswa Dalam Mengikuti Pendidikan Jasmani Melalui Aktivitas Permainan Kecil Di Smp/lb Manunggal Slawi Kab. Tegal Tahun 2012. (*Doctoral dissertation*, Universitas Negeri Semarang).
- Amin Fachrudin, F. A. T. H. U. L. (2017). Perbandingan Motivasi Belajar Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan Pada Siswa Jam Pembelajaran ke 1 dan 2 dengan Jam ke 11 dan 12 (Studi Pada Siswa Kelas X SMK PGRI 1 Gesik). *Jurnal Pendidikan Olahraga dan Kesehatan*, 5(3).
- Asmawi, M. (2006). Motivasi Berlatih dan Daya Ledak Otot Tungkai Pelari Gawang. *Jakarta: Universitas Negeri Jakarta*.
- Budiaji, W. (2013). Skala pengukuran dan jumlah respon skala likert. *Jurnal Ilmu Pertanian dan Perikanan*, 2(2), 127-133.
- Davilla, A. (2019). Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan. *Jurnal Patriot*, 1(01), 109-115.
- Djamarah, B. 2011. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamalik. 2013. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Jufri, W. 2013. *Belajar dan Pembelajaran Sains*. Bandung: Pustaka Reka Cipta.
- Khusaini, A. (2015). Analisis Kualitas Pelayanan Terhadap Kepuasan Konsumen Di Spa Club Arena Yogyakarta.
- Mailani, A. (2016). Tingkat Keterampilan Bermain Futsal Peserta Didik Putera Yang Mengikuti Ekstrakurikuler Di Sma Negeri 1 Imogiri Bantul. *Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi*, 5(4).
- Margono, S. 2010. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Prastika, P. (2018). *Pengaruh Mendengarkan Musik Jazz Terhadap Motivasi Belajar Siswa* (Doctoral dissertation, Universitas Mercu Buana Yogyakarta).

- Risyanto, A. (2016). Hubungan Motivasi Belajar Siswa dengan Hasil Belajar Pendidikan Jasmani. *Biormatika: Jurnal Ilmiah Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, 2(01).
- Riyanto, P. (2016). Pengaruh pemanfaatan ilmu teknologi (audio visual) terhadap motivasi belajar pendidikan jasmani di SMP Negeri 1 Panjalu. *Biormatika: Jurnal Ilmiah Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, 2(01).
- Samsudin. 2008. *Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Sardiman. 2010. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali
- Sepriadi, S. (2017). Pengaruh Motivasi Berolahraga dan Status Gizi Terhadap Tingkat Kebugaran Jasmani. *Jurnal Penjakora*, 4(1), 77-89.
- Suci Wulandari, I. (2014). Pengaruh Pemberian Reward and Punishment Terhadap Motivasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran Passing Bawah Bolavoli (Studi pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Yosowilangun Lumajang). *Jurnal Pendidikan Olahraga dan Kesehatan*, 2(3).
- Syarbaini. 2016. Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Siswa Kelas IX Di SMP Negeri 18 Pekanbaru: Skripsi. Universitas Islam Riau.
- Pers.Uno, H. 2014. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Widya Nurkusuma, T.A.M.A.R.A. (2017). *Penerapan Permainan Kecil Terhadap Motivasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan pada Siswa Kelas V SDN Babatan 5 Kecamatan Wiyung Surabaya*. *Jurnal Pendidikan Olahraga dan Kesehatan*, 5(1).